



Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKES>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Penyuluhan Obat Tradisional Biota Laut Di Desa Kairatu

Risman Tunny

STIKes Maluku Husada

Jl. Kebun Cengkeh, Batu Merah, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku

e-mail: rismantunny1@gmail.com

ABSTRACT

Traditional medicine are ingredients or ingredients in the form of plants, animals, mineral, galenic preparations or mixtures of these materials which have been used for generations for treatment, and can be applied according to the norms prevailing in society. The community stated they knew about traditional medicine, but when asked more specifically about the development of traditional medicine as herbal medicine, the majority of the people 88,2% only knew herbal medicine while those who knew standardized types of herbal medicine were 29,4% and those who knew Phytopharmacy were 3%. The purpose of this community service is to increase people's knowledge about traditional medicines and increase awareness and know how to choose the right traditional medicines so that the safety, efficacy and quality aspect of medicines are guaranteed so that they can be used as an alternative in solving health problems in the community. The implementation of this activity includes the stages of lectures, giving material, question-answer and ending with the distribution of leaflets. The result of the activity showed that the participants' low initial knowledge was evident from the pre-test conducted and there was a significant increase in knowledge after the education was carried out. The conclusion of this activity is that there is an increase in knowledge about Traditional Medicine in the community in Kairatu Village, Kairatu District, West Seram Regency.

Keyword: Knowledge, Education, Fitofarmaka, Traditional Medicine.

ABSTRAK

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Masyarakat menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang obat tradisional, namun ketika ditanya lebih spesifik mengenai pengembangan obat tradisional sebagai obat herbal, mayoritas masyarakat 88,2% hanya mengenal jamu sedangkan yang mengetahui jenis obat herbal terstandar 29,4% dan yang mengenal Fitofarmaka 3%. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional dan meningkatkan kepedulian serta mengetahui cara pemilihan obat tradisional yang tepat agar aspek keamanan, khasiat, dan mutu obat tetap terjamin sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahapan ceramah, pemberian materi, tanya jawab serta diakhiri dengan pembagian leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta yang rendah terlihat dari pre test yang dilakukan dan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi. Kesimpulan kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang Obat Tradisional pada masyarakat di Desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Edukasi, Fitofarmaka, Obat Tradisional.

1. PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2014). Perkembangan selanjutnya obat tradisional kebanyakan berupa campuran yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sehingga dikenal dengan obat herbal. (Oka, 2016) .Di Indonesia, obat herbal sebagai bagian dari obat bahan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni : jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (BPOM, 2005). Secara umum 92% masyarakat menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang obat tradisional, namun ketika ditanya lebih spesifik mengenai pengembangan obat tradisional sebagai obat herbal, mayoritas masyarakat 88,2% hanya mengenal jamu sedangkan yang mengetahui jenis obat herbal terstandar 29,4% dan yang mengenal Fitofarmaka 3% (Pratiwi et al. 2018).

Penggunaan Obat herbal telah diterima secara luas di negara berkembang dan di negara maju. Menurut WHO, hingga 65% dari penduduk negara maju dan 80% penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal (Hidayat, 2006). Mayoritas pengguna didominasi oleh pasien perempuan (72%) dengan profil penyakit yang diobati dengan obat herbal yaitu penyakit Diabetes Mellitus ada pada persentase tertinggi (28,57%), hipertensi, hiperkolesterol dan nyeri sendi masing-masing 17,85%, batu ginjal dan diare masing-masing 7,14% dan asma 3,57% (Muthaharah et al. 2017). Salah satu persyaratan obat tradisional yang harus dipenuhi menurut PERMENKES RI No.007 tahun 2012 pada pasal 7 adalah obat tradisional tidak boleh mengandung satu atau lebih bahan kimia obat atau merupakan hasil isolasi maupun sintetik berkhasiat obat. Meski sudah ada undang-undang tentang bahan-bahan yang dilarang dan persyaratan peredaran obat di Indonesia, persoalan yang masih terjadi lemahnya pengawasan pemerintah seperti ditemukannya penambahan bahan kimia obat (BKO) kedalam produk jamu. Berdasarkan data terakhir BPOM 2014 menemukan 51 obat tradisional yang mengandung BKO, dimana 42 diantaranya merupakan produk ilegal. Pada tahun 2012 dilakukan penarikan obat Teratai Putih Kapsul/ TR043230731 karena terbukti mengandung Paracetamol dan Natrium Diklofenak dan tidak memiliki izin edar (Health, 2012). Distribusi obat tradisional bisa diakses darimanapun salah satunya yaitu melalui penjualan online. Penjualan obat tersebut akan memiliki pasar yang lebih

luas, harga lebih murah, dan lebih cepat, namun di Indonesia saat ini belum memiliki regulasi terkait dengan penjualan obat melalui media online, sehingga obat-obatan tersebut sangat rentan dapat disalahgunakan peruntukannya oleh masyarakat atau digunakan dengan cara yang salah, yang tanpa disadari akan membahayakan kesehatan dan bahkan menimbulkan korban (Ariyulinda, 2018).

Persyaratan lainnya adalah bahwa obat tradisional yang beredar harus memenuhi persyaratan khasiat, keamanan, dan penandaan. Dalam hal tersebut ternyata banyak juga beredar obat tradisional yang tidak teregistrasi terutama yang dijual secara online. Dengan adanya berbagai permasalahan obat tradisional, dilakukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan pemilihan obat tradisional oleh ibu-ibu di Surabaya. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi data awal untuk mengambil langkah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional dan meningkatkan kepedulian serta mengetahui cara pemilihan obat tradisional yang tepat agar aspek keamanan, khasiat, dan mutu obat tetap terjamin sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat.

2. METODE

Sebelum kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, dilakukan survey awal kepada Kepala Desa dan wawancara terhadap beberapa masyarakat terkait Obat Tradisional sebagai upaya untuk menambah pemahaman kepada masyarakat terkait dengan Penggunaan Obat Tradisional. Setelah mendapatkan data awal dan kesepakatan waktu kami melakukan kegiatan tersebut. Tahapan awal dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan dilakukan pre test terlebih dahulu terkait pengetahuan peserta tentang Obat-Obat Tradisional dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan metode ceramah, pemberian materi terkait dengan Obat Tradisional. Setelah selesai pemberian materi, selanjutnya dilakukan tanya jawab dan pembagian leaflet. Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah pembagian kuesioner untuk post test guna mengetahui pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi atau penyuluhan tentang Obat Tradisional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022 bertempat di MA Al-Ikhlas Waitasi Desa Kairatu, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat dari jam 10.00-11.30 WIT. Kehadiran peserta saat dilakukan edukasi berjumlah 22 orang. Kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan waktu yang dijadwalkan dan materi sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan yang diberikan, dan saat praktik juga begitu interaktif dalam melakukan setiap gerakan yang diajarkan.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Kurang	13	5
Cukup	6	1
Baik	3	16
Total	22	22

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Obat Tradisional sebelum dilakukan edukasi mayoritas kurang yaitu sebanyak 13 peserta dan yang berpengetahuan baik terdapat 3 peserta sedangkan setelah dilakukan edukasi, pengetahuan masyarakat dengan kategori kurang menjadi 5 peserta dan yang berpengetahuan baik menjadi 16 peserta. Dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang Penyuluhan Obat Tradisional secara statistic ada pengaruh terhadap pengetahuan Masyarakat.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Obat Tradisional disebabkan oleh beberapa factor, antara lain lingkungan dan informasi. Menurut Notoadmodjo (2012) bahwa kurangnya informasi memengaruhi pengetahuan. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Desa bahwa di Desa Kairatu tidak pernah ada penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan Obat Tradisional sehingga informasi tentang Obat Tradisional sangat minim. Terpaparnya informasi tentang Penggunaan Obat Tradisional baik melalui video, televisi maupun edukasi kesehatan sangat bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dan selanjutnya dapat diaplikasikan secara rutin.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi atau penyuluhan terkait dengan Penyuluhan Obat Tradisional pada masyarakat di Desa Kairatu menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Hal ini dapat diartikan bahwa edukasi yang diberikan melalui ceramah, pemberian materi, serta proses tanya jawab terdapat pengaruh dan harapannya Penyuluhan ini sebagai rutinitas yang dapat dilakukan setiap bulannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan obat-obat tradisional.

5. SARAN

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi, edukasi dan informasi sangat dianjurkan kepada masyarakat guna menambah wawasan terkait dengan Penggunaan Obat Tradisional di masyarakat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi Penyuluhan Obat Tradisional sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tidak luput bantuan berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Desa dan Pihak sekolah MA Al-Ikhlas yang telah memberikan waktu dan tempat dalam kegiatan ini. Kepada mahasiswa semester VII STIKES Maluku Husada yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai rencana.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arina R. Oktaviani, dkk. 2021. “Pengetahuan Dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya”. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol. 8, No. 1, (2021) 1-8. Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga. Surabaya.
- Ariyulinda, N 2018. “Urgensi Pembentukan Regulasi Penjualan Obat Melalui Media Online”. *Jurnal Legislasi Indonesia*; 15(1), pp. 37–48.
- BPOM 2005. “Kriteria dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar Dan Fitofarmaka”. Badan Pengawas Obat dan Makanan. Jakarta.
- BPOM 2014. “Persyaratan Mutu Obat Tradisional. Badan Pengawas Obat dan Makanan”. Jakarta.
- Health, D. 2012. “Daftar Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Obat (viewed 29 September 2019), <https://m.detik.com/health/peringatanproduk-berbahaya/d-2057465/daftar-obat-tradisional-yang-mengandung-bahan-kimiaobat>”. Diakses tanggal 20 Juli 2022.
- Hidayat, MA 2006. “Obat herbal (herbal medicine): apa yang perlu disampaikan pada mahasiswa farmasi dan mahasiswa kedokteran?”, *Pengembangan Pendidikan*, 3(3), pp. 141–147.
- Muthaharah, M, Perwitasari, DA, Kertia, N 2017. “Studi pharmacovigilance obat di puskesmas X Yogyakarta”. *Pharmaciana*, 7(1). pp. 17-24.
- Oka, IM 2016. “Obat Tradisional”. *Laboratorium Kimia Organik Universitas Udayana*. Denpasar.
- Pratiwi, RH, Hanafi, M, Artanti, N, Pratiwi, RD 2018. “Bioactivity of antibacterial compounds produced by endophytic actinomycetes from *Neesia altissima*”. *Journal of Tropical Life Science*, 8(1), pp. 37-42.